

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah alat pengajaran yang di gunakan dalam membantu siswa memahami materi saat mereka mempelajarinya. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai strategi untuk menginspirasi siswa, membangkitkan minat mereka pada materi pelajaran, atau keduanya. Dengan menggunakan konten yang menarik, media edukasi akan meningkatkan semangat belajar anak (Nurfaddhillah, 2021: 46). Penyampaian pesan dan materi pembelajaran saat ini akan sangat terbantu dengan penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa sekaligus menumbuhkan pengetahuan, menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya, memudahkan analisis data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2004: 22).

Penggunaan media selama proses pembelajaran dapat menginspirasi dan meningkatkan kegiatan pembelajaran, menciptakan kebutuhan dan minat baru, bahkan memberikan dampak psikologis pada siswa (Silaban, 2021: 55). Seorang guru harus memilih sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan untuk membantu proses pembelajaran, ini akan meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan tertarik pada materi yang diajarkan. Salah satu alat ajar yang termasuk dalam kategori media visual adalah kartu huruf. Kartu huruf adalah salah satu jenis alat bantu pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk segi empat yang telah diberi tulisan atau stempel dengan lambang atau huruf alfabet tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran

yang termasuk dalam kategori *flash card* (Salawati & South, 2020: 104).

Media kartu huruf merupakan media yang mengenalkan huruf atau simbol-simbol. Melalui penggunaan kartu huruf ini, siswa dapat belajar tentang huruf atau simbol. Minat siswa dalam pengenalan huruf dan keterampilan membaca harus dirangsang dengan penggunaan media kartu huruf. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting. Setiap siswa, apapun tingkat pendidikannya, harus mahir dalam membaca. Membaca adalah suatu proses menafsirkan lambang-lambang tertulis dengan tujuan memahami dengan baik apa yang dibaca, oleh karena itu harus ditanamkan dari tingkat Sekolah Dasar (Muhsyanur, 2014: 32).

Keterampilan membaca permulaan sangat penting untuk dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh melalui sekolah. Siswa akan lebih mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber teks jika mereka memiliki keterampilan membaca yang memadai. Membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II. Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut (Hadiana, Hadad, & Marlina, 2018 : 217).

Di kelas awal atau kelas rendah, siswa mempelajari dasar-dasar membaca. Karena keberhasilan membaca tahap pertama akan berdampak signifikan pada tahap membaca selanjutnya, maka menguasai tahap membaca pertama sangat penting. Kemampuan membaca permulaan sangat penting karena menjadi dasar atau kerangka penilaian keberhasilan kegiatan belajar siswa. Kartu huruf telah

digunakan dalam sejumlah penelitian sebelumnya, masing-masing dengan tujuan dan teknik yang berbeda. Salah satu penelitiannya, Menggunakan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf untuk membantu anak belajar menulis sejak dini dapat meningkatkan kemampuan menulisnya (Nurlaila, 2018: 24). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, sedangkan penulis meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Lokasi penelitian Nurlaila di SD Negeri Lenteng Agung, sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

Salawati & South (2020: 106) menggunakan penelitian kualitatif dan teknik eksperimen untuk mempelajari pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. Menurut temuan penelitian, kartu huruf memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak. Perbedaan penelitian Salawati dan South dengan penelitian yang ingin yaitu, terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Salawati dan South terletak di SD GIMH Leo-leo Rao. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada metode yang digunakan, penelitian Salawati dan South menggunakan metode eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang diteliti dalam penelitian oleh Darnis Arief. Penggunaan media kartu memberikan dampak yang cukup besar terhadap kemampuan membaca siswa, dan siswa yang diajar membaca menggunakan media kartu memiliki kemampuan membaca yang lebih unggul daripada siswa yang diajar

membaca secara konvensional, berdasarkan analisis *parametric data posttest* (Arief, 2014: 26). Perbedaan antara penelitian Darnies Arief dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu, terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Darnis Arief di SD 10 Lubuk Bu yang akan peneliti lakukan di MIS Rambung. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kuasi eksperimen.

Berdasarkan temuan observasi, kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo masih rendah, dan beberapa siswa masih belum mampu membedakan atau mengenali huruf alfabet dengan benar. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik anak tentang membaca permulaan, sehingga kemampuan membaca permulaan pada kelas rendah tersebut masih rendah, serta kurangnya penggunaan bahan ajar yang menunjang kemampuan membaca siswa sehingga siswa masih belum bisa membedakan antara huruf abjad. Berdasarkan hasil tes awal yaitu tes kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan mengeja, siswa yang belum bisa mengenal dan membedakan huruf-huruf abjad dengan baik dan benar lebih banyak dari pada siswa yang sudah mampu mengenal dan mengeja huruf-huruf abjad tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan adanya media kartu huruf diharapkan menjadi awal permulaan untuk anak mengenal huruf dan dapat belajar membaca permulaan. Jika anak tidak mampu membaca maka akan sulit mengolah pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.
2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Prestasi belajar membaca pemahaman masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam proses penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana aktivitas siswa menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan media kartu huruf di kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan aktivitas guru dalam proses penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan aktivitas siswa dalam proses penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa pada kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan media kartu huruf di kelas I SDN 5 Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

2. Bagi siswa, untuk menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, memberikan pengalaman belajar menggunakan media kartu huruf dalam

kegiatan pembelajaran.

3. Bagi guru, hasil penelitian untuk membantu memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian untuk membantu memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan.
5. Peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti penggunaan media kartu huruf untuk menciptakan inovasi baru sehingga ilmu pengetahuan terus berkembang.

F. Defenisi Istilah

1. Media kartu huruf adalah kartu abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks) potongan-potongan tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat.
2. Membaca Permulaan adalah suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat terangkai pada suatu kalimat yang utuh dan dapat dimengerti maknanya.